

**ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, BOPO, NPL DAN LDR TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**

Novita Widyaningsih, Raden Djoko Sampurno¹

novitawidyaningsih1@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses on Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on banking financial performance during the COVID-19 pandemic as measured by Return on Asset (ROA)

This Study was conducted using multiple linear regression method and using IBM SPSS 26 software to analyze the effect of CAR, NIM, BOPO, NPL and LDR on banking financial performance during COVID-19 pandemic. This study uses secondary data obtained by the quartely publication reports of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sample selection in the study was carried out using purposive sampling method an the research sample obtain was 23 banks with 138 observation.

The results of the study showed that the Operating Expenses on Operating Income (BOPO) and Capital Adequacy Ratio (CAR) had a negative and significant effect on Return On Asset (ROA). The effect of BOPO on ROA has the greatest value compared to other financial ratios. Net Interest Margin (NIM) has a positive and significant on Return On Asset (ROA). Non Performing Loans (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) each have a negative and positive effect on Return On Asset (ROA), but both are not significant. The effect of LDR on ROA has the smallest value compared to other financial ratios.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses on Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Banking Financial Performance and COVID-19

PENDAHULUAN

Virus Corona (COVID-19) telah ditetapkan WHO sebagai pandemi global yang dihadapi seluruh negara di dunia. Penelusuran WHO yang disampaikan oleh Peter Ben Embarek menunjukkan bahwa virus Corona pertama kali terdeteksi bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Sementara itu, virus Corona pertama kali dikonfirmasi pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Menurut Barua (2020), Baldwin di Mauro (2020) dan Sharma et al (2020) Penyebaran virus telah mempengaruhi kegiatan perbankan di berbagai negara, dan telah memicu reaksi kehati-hatian dari para deposan dan pihak lain yang terkait. Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan peran intermediasi, bank merupakan akselerator pemulihan ekonomi. Namun menurut Beck (2020), Cecchetti dan Schoenholtz (2020) selama pandemi COVID-19 kekhawatiran besar muncul terkait

¹ Corresponding author :

ketahanan sektor perbankan dalam menjalankan peran intermediasinya. Pandemi COVID-19 secara substansial dapat mengancam kinerja, perkembangan serta pertumbuhan bank-bank di negara berkembang utamanya di negara dimana bank memiliki peran yang dominan bagi perekonomian (Damak et al.2020).

Penyebaran COVID-19 yang semakin meluas secara global mengakibatkan lembaga keuangan seperti perbankan mengalami kejutan eksogen langsung. Oleh karena itu penting sekali bagi sektor perbankan untuk melakukan analisis kinerja keuangannya, sebagai langkah awal dalam menetapkan strategi untuk menghadapi tantangan di masa depan yang beragam dan sulit diprediksikan.

Menurut Dietrich dan Wanzenride (2011) kinerja keuangan industri perbankan tercermin dari profitabilitasnya. Profitabilitas bank terdiri dari ROA, ROE dan NIM. Di antara berbagai rasio yang menentukan profitabilitas bank, ROA merupakan rasio yang signifikan (Berger, 1995; Naceur, 2003 dan Flamini et al., 2009). Rasio ini mengukur potensi manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya bank secara optimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini, maka ROA digunakan sebagai variabel untuk menentukan kinerja keuangan bank. Sementara itu penilaian kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan yang di proksikan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Tabel 1

Perbandingan Rata-rata CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA

NO	PERODE	CAR	NIM	BOPO	NPL	LDR	ROA
1	TW4-2019	31,42%	4,52%	94,13%	3,67%	10866,90%	1,11%
2	TW1-2020	30,37%	4,32%	96,76%	3,76%	88,74%	1,07%
3	TW2-2020	34,88%	4,08%	96,06%	3,95%	89,07%	1,25%
4	TW3-2020	34,89%	3,84%	97,29%	3,82%	86,67%	0,84%
5	TW4-2020	35,51%	3,86%	97,21%	3,71%	85,37%	0,61%
6	TW1-2021	47,61%	3,71%	94,05%	3,66%	82,02%	0,92%

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Perbankan diolah

Rata-rata ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel 1 menunjukkan perkembangan yang tidak stabil. Pada triwulan 2-2020 rata-rata ROA mengalami peningkatan sebesar 0,18% dari periode sebelumnya. Namun rata-rata ROA mengalami penurunan selama 2 periode yakni triwulan 3 hingga 4 tahun 2020. Sementara itu presentase ROA tertinggi sebesar 1,25% pada triwulan 2-2020. Ketidakstabilan perkembangan rata-rata ROA bank umum mempengaruhi terjadinya inkonsistensi pada pengaruh perkembangan rasio keuangan meliputi CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA yang ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Rata-rata CAR pada triwulan 1-2020 menunjukkan penurunan sebesar 1,05%, hal ini sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,04%. Namun pada triwulan 3-2020 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,01%, hal ini tidak sejalan dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,41% .

Rata-rata NIM pada triwulan 3-2020 mengalami penurunan sebesar 0,24% dari periode sebelumnya, hal ini sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,41%. Namun pada triwulan 1-2020 rata-rata NIM mengalami penuruna sebesar 0,15 dari periode sebelumnya, hal ini tidak sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami peningkatan sebesar 0,31%.

Rata-rata BOPO pada triwulan 4-2020 mengalami penurunan sebesar 0,08% dari periode sebelumnya, hal ini sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami penurunan

sebesar 0,23%. Namun pada triwulan 1-2021 rata-rata BOPO mengalami penurunan sebesar 3,16% dari periode sebelumnya, hal ini tidak sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami peningkatan sebesar 0,31%.

Rata-rata NPL pada triwulan 1-2020 mengalami penurunan sebesar 0,09% dari periode sebelumnya, hal ini tidak sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami peningkatan sebesar 0,04%. Namun pada triwulan 3-2020 rata-rata NPL mengalami penurunan sebesar 0,11% dari periode sebelumnya, hal ini sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,41%.

Rata-rata LDR pada triwulan 3-2020 mengalami penurunan sebesar 2,40% dari periode sebelumnya, hal ini sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,41%. Namun pada triwulan 1-2021 rata-rata LDR mengalami penurunan sebesar 3,35% dari periode sebelumnya, hal ini tidak sejalan dengan rata-rata ROA yang mengalami peningkatan sebesar 0,31%.

Adanya ketidakstabilan kinerja keuangan bank selama pandemi COVID-19, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan meliputi CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan selama pandemi COVID-19.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan ROA

CAR menggambarkan kekautan internal bank dalam menahan kerugian selama terjadinya krisis. Rasio ini memiliki efek langsung terhadap profitabilitas bank dengan menentukan ekspansi ke usaha yang berisiko namun menguntungkan (Sangmi & Nazir, 2010). Pengaruh positif CAR terhadap kinerja keuangan bank didasarkan pada *Theory of Bank Capital* yang menyatakan bahwa agar tetap dapat beroperasi dengan baik maka industri perbankan harus memenuhi persyaratan modal minimum yang telah ditetapkan. Selain itu pengaruh positif CAR terhadap ROA juga didasarkan pada penelitian Siddique, et al (2021) dan Hasal, et al (2022) yang menemukan bahwa CAR memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA.

H_1 : CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

Hubungan Net Interest Margin (NIM) dan ROA

NIM yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan dan tingkat kestabilan bank akan semakin tinggi dan bank dengan NIM yang semakin tinggi menggambarkan bahwa bank tersebut berada dalam kondisi yang sangat sehat. NIM merupakan tolak ukur manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pemanfaatan aset produktif yang efisien terlihat pada penyaluran kredit yang baik. Pengaruh positif NIM didasarkan pada financial intermediation theory yang menyarankan perbankan untuk teliti dalam memilih peminjam agar terhindar dari berbagai masalah seperti terganggunya penyaluran kredit yang akan mempengaruhi fungsi intermediasi bank. Pengaruh positif NIM terhadap ROA juga didasarkan pada penelitian Fadun & Oye (2020), Karamoy & Tulung (2022), Chukwuogor, et al (2021) menunjukkan bahwa NIM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA bank.

H_2 : NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

Hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan ROA

Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya belum efisien. Untuk meminimalkan tingginya rasio BOPO bank dapat menekan besarnya biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dengan tetap menjaga fungsi intermediasi intermediasinya. Rasio BOPO yang rendah

mengindikasikan bahwa bank telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA didasarkan pada prinsip *Financial Intermediation Theory* yang mengharuskan perbankan menjaga fungsi intermediasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA juga didasarkan pada penelitian Karamoy & Tulung (2020) serta Risambira, et al (2022) yang menemukan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank.

H₃: BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank

Hubungan Non Performing Loan (NPL) dan ROA

Non Performing Loan Ratio yang tinggi dapat terjadi karena penyaluran kredit yang buruk sehingga dapat mengakibatkan penurunan pada profitabilitas bank (Ozili, 2017). Pengaruh negatif NPL terhadap kinerja keuangan bank didasarkan pada *Financial Intermediation Theory* yang menyarankan perbankan untuk lebih teliti dalam memilih peminjam untuk meminimalisir terjadinya asimetris informasi yang dapat menyebabkan risiko kredit sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada bank. Selain itu pengaruh negatif NPL terhadap kinerja keuangan bank juga didasarkan pada penelitian Karamoy & Tulung (2020), Fadun & Oye (2020), Siddique, et al (2021), Rohman, et al (2022) serta Khalifaturfiah (2021) yang menemukan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan ROA.

H₄: NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank

Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan ROA

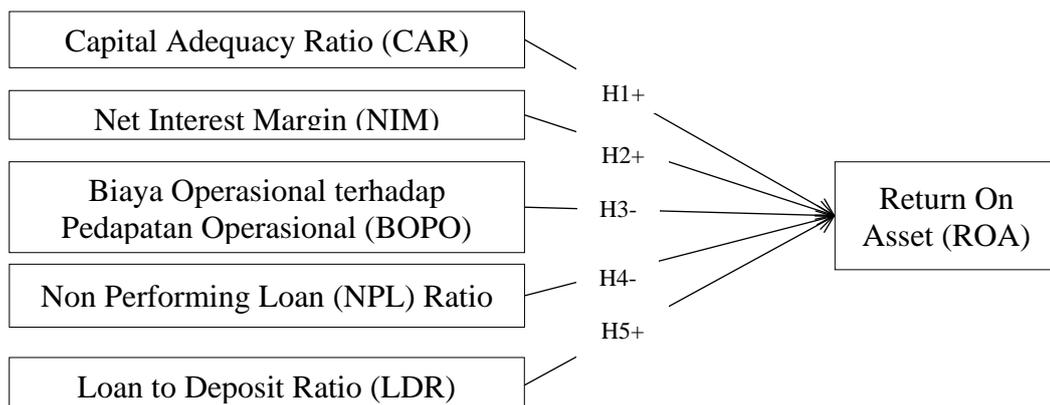
LDR merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, apabila kredit diberikan lebih, maka keuntungan bank meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio LDR dapat meningkatkan profitabilitas bank. Pengaruh positif LDR terhadap kinerja keuangan bank didasarkan pada *Financial Intermediation Theory* yang menyarankan perbankan untuk teliti dalam memilih peminjam, hal ini dilakukan untuk meminimalisir potensi terjadinya masalah seperti moral hazard maupaun masalah terkait penyaluran kredit akibat adanya asimetris informasi yang akan mempengaruhi fungsi intermediasi bank. Selain itu pengaruh positif LDR terhadap ROA juga didasarkan pada penelitian Fadun & Oye (2020) serta Utami, et al (2021) menemukan bahwa loan to deposit ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

H₅: LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel dan perumusan hipotesis, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini, yang diproksikan menggunakan Return On Asset (ROA). Sementara itu variabel independen terdiri dari CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR. Populasi yang digunakan dalam penelitian yakni bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode triwulan 4-2019 hingga triwulan 1-2021. Terdapat 47 bank yang terdaftar di BEI selama periode tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian. Metode purposive sampling digunakan sebagai metode dalam pengambilan sampel pada penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan kriteria penetapan sampel seluruh bank yang terdaftar pada BEI periode triwulan 4 tahun 2019 hingga triwulan 1 tahun 2021 menjadi sampel dalam penelitian. Namun dikarenakan adanya data outlier sampel penelitian menjadi 23 bank dengan jumlah observasi sebanyak 138.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan selama pandemi COVID-19 yakni metode studi dokumentasi. Sementara itu metode analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji goodness of fit dengan menggunakan software IBM SPSS 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk meringkas data secara terorganisir dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam penelitian berdasarkan mean, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	138	-1,26%	3,50%	0,9007%	0,79733%
CAR	138	14,32%	53,98%	23,1825%	8,48661%
NIM	138	-0,02%	7,31%	3,9672%	1,50749%
BOPO	138	70,10%	119,43%	90,6754%	9,45090%
NPL	138	1,40%	8,34%	3,7975%	1,66418%
LDR	138	29,77%	132,67%	83,7528%	18,09906%
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Outup data dari SPSS 26

Hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Pandemi COVID-19” sebagai berikut:

- ROA memiliki mean sebesar 0,9007% dan standar deviasi sebesar 0,79733%. Nilai minimum ROA sebesar -1,26% merupakan ROA dari Bank Victoria International periode triwulan 4-2020. Sementara nilai maksimum ROA sebesar 3,50% merupakan ROA Bank Rakyat Indonesia periode triwulan 4-2019.
- CAR memiliki mean sebesar 23,1825% serta standar deviasi sebesar 8,48661%. Nilai minimum CAR sebesar 14,32% merupakan CAR dari Bank Artha Graha Internasional periode triwulan 1-2020. Sementara nilai maksimum CAR sebesar 53,98% merupakan CAR dari Bank Oke Indonesia periode triwulan 4-2020.

- c. NIM memiliki mean sebesar 3,9672% serta standar deviasi sebesar 1,50749%. Nilai minimum NIM sebesar -0,02% merupakan NIM dari Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode triwulan 3-2020. Sementara nilai maksimum NIM sebesar 7,31% merupakan NIM dari Bank Sinarmas periode triwulan 4-2019.
- d. BOPO memiliki mean sebesar 90,6754% serta standar deviasi sebesar 9,45090%. Nilai minimum BOPO sebesar 70,10% merupakan BOPO dari Bank Rakyat Indonesia periode triwulan 4-2019. Sementara nilai maksimum BOPO sebesar 119,43% merupakan BOPO dari Bank Sinarmas periode triwulan 4-2019.
- e. NPL memiliki mean sebesar 3,7975% serta standar deviasi sebesar 1,66418%. Nilai minimum NPL sebesar 1,40% merupakan NPL dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten periode triwulan 4-2020 dan triwulan 1-2021. Sementara nilai maksimum NPL sebesar 8,34% merupakan NPL dari Bank Raya Indonesia Agroniaga periode triwulan 1-2020.
- f. LDR memiliki mean sebesar 83,7528% serta standar deviasi sebesar 18,09906%. Nilai minimum LDR sebesar 29,77% merupakan LDR dari Bank Ina Perdana Tbk periode triwulan 1-2021. Sementara nilai maksimum LDR sebesar 132,67% merupakan LDR dari Bank Oke Indonesia periode triwulan 1-2021.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28049703
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,038
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output data dari SPSS 26

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji one sample kolmogrov smirnov sebesar 0,200 yang artinya variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal, sesuai dengan kriteria uji kolmogrov smirnov yakni data memiliki distribusi yang normal apabila tingkat signifikansi diatas 0,05.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan diantara variabel bebas didalam model regresi. Dalam penelitian Ilham, dkk (2019)

disebutkan bahwa Uji multikoleniaritas dievaluasi dengan menggunakan statistik Varian Inflation Factor (VIF) pada tabel koefisien dengan batas toleransi tidak lebih dari atau sama dengan 10.

Tabel 4
Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,899	1,112
	NIM	,884	1,132
	BOPO	,631	1,584
	NPL	,631	1,585
	LDR	,946	1,057
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Output data dari SPSS 26, diolah penulis

Hasil uji multikoleniaritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Varian Inflation Factor (VIF) variabel CAR sebesar 1,112. Nilai VIF variabel NIM sebesar 1,132. Nilai VIF BOPO sebesar 1,584. Nilai VIF NPL sebesar 1,585 dan LDR sebesar 1,067. Nilai VIF masing-masing variabel dalam penelitian yakni ≤ 10 artinya tidak terjadi multikoleniaritas diantara variabel bebas didalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan (Korelasi) diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau t-1 dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,876	,872	0,28576%	,925
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output data dari SPSS 26

Uji Autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan nilai durbin watson sebesar 0,925. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai durbin watson atau $d > 0$ namun $d < d_l$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif artinya keputusan ditolak. Untuk memenuhi uji normalitas utamanya pada uji autokorelasi, maka dilakukan lanjutan menggunakan metode Cochran-Orcutt yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Uji Autokorelasi Cochran-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,829	,822	,24035	1,990
a. Predictors: (Constant), Lag_LDR, Lag_NPL, Lag_CAR, Lag_NIM,					

Lag_BOPO
b. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber: Output data dari SPSS 26

Tabel 6 menunjukkan hasil uji Cochrane-Orcutt nilai durbin watson atau d pada uji ini sebesar 1,990. Niali ini telah memenuhi uji autokorelasi yakni $du \leq d \leq 4-du$ dimana $1,7971 \leq 1,990 \leq 2,2029$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi (Ghozali, 2018).

**Tabel 7
Uji Park**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,095	10,450		-,775	,440
	LnCAR	-1,038	,606	-,150	-1,713	,089
	LnNIM	,078	,222	,031	,351	,726
	LnBOPO	,120	2,156	,006	,056	,956
	LnNPL	,718	,502	,146	1,431	,155
	LnLDR	1,317	,761	,149	1,731	,086

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber: Output data dari SPSS 26

Uji Park pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi LnCAR sebesar 0,089 , LnNIM sebesar 0,726 , LnBOPO sebesar 0,956 , LnNPL sebesar 055 dan LnLDR sebesar 0,086. Oleh karena itu, nilai signifikansi seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji park tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Regresi linier berganda (Multiple Linear Regression)

Regresi linear berganda merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 8
Regresi Linier Berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,250	,310		20,160	,000
	CAR	-,014	,003	-,150	-4,655	,000
	NIM	,155	,017	,293	8,992	,000
	BOPO	-,063	,003	-,747	-19,382	,000

	NPL	-,031	,018	-,065	-1,679	,095
	LDR	,002	,001	,053	1,680	,095
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Output data dari SPSS 26

Berdasarkan pengujian maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$ROA = 6,250 - 0,014 CAR + 0,155 NIM - 0,063 BOPO - 0,031 NPL + 0,002 LDR$$

Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 6,250 menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR bernilai 0 maka nilai ROA sebesar 6,250
- Koefisien regresi CAR sebesar -0,014 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan mempengaruhi penurunan pada ROA sebesar 0,014 atau 1,4%
- Koefisien regresi NIM sebesar 0,155 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,155 atau 15,5%
- Koefisien regresi BOPO sebesar -0,063 menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan mempengaruhi penurunan pada ROA sebesar 0,063 atau 6,3%
- Koefisien regresi NPL sebesar -0,031 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% akan mempengaruhi penurunan pada ROA sebesar 0,031 atau 3,1%
- Koefisien regresi LDR sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,002 atau 0,2%.

Uji Goodness of Fit

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisiensi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, R² memiliki rentang nilai diantara 0 < R² < 1 .

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,876	,872	0,28576%	,925
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output data dari SPSS 26

Uji Koefisiensi Determinasi pada tabel 9 menunjukkan nilai *Ajusted R Square* sebesar 0,872. Nilai tersebut menjelaskan bahwa 87,2% variasi ROA mampu di jelaskan oleh variasi dari variabel independen yang terdiri dari LDR, NPL, CAR, NIM dan BOPO. Sementara 12,4% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang berada diluar model.

Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 10

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,317	5	15,263	186,918	,000 ^b
	Residual	10,779	132	,082		
	Total	87,096	137			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO						

Sumber: Output data dari SPSS 26

Uji F pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05 yakni sebesar 0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan kriteria uji f.

Uji Statistik T

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 11
Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,250	,310		20,160	,000
	CAR	-,014	,003	-,150	-4,655	,000
	NIM	,155	,017	,293	8,992	,000
	BOPO	-,063	,003	-,747	-19,382	,000
	NPL	-,031	,018	-,065	-1,679	,095
	LDR	,002	,001	,053	1,680	,095
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Output data dari SPSS 26

Uji statistik T pada tabel 11 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi CAR sebesar 0,000 dan nilai standardized coefficients beta sebesar -0,150. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bank akan memiliki kinerja keuangan yang baik apabila mampu memenuhi total modal minimum sebesar 8%. Namun terpenuhinya rasio kecukupan modal minimum belum mampu meningkatkan profitabilitas pada bank. Hubungan negatif antara CAR dengan ROA tidak sejalan dengan *Theory of Bank Capital* yang menyatakan bahwa agar tetap dapat beroperasi dengan baik maka industri perbankan harus memenuhi persyaratan modal minimum yang telah ditetapkan. Dengan permodalan yang kuat akan membuat bank lebih aman, meningkatkan profitabilitas, serta menunjukkan biaya modal yang lebih efektif. Hubungan antara CAR dan ROA sejalan dengan temuan Rohman, et al (2022) dan Hawaldar, et al (2022) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Nilai signifikansi NIM sebesar 0,000 dan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini sebagian besar sampel penelitian memiliki presentase NIM tinggi yang mengindikasikan bahwa bank berada dalam kondisi yang sehat, sehingga hubungan antara NIM dan ROA condong ke arah positif. Margin bunga bersih yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan aset produktifnya dengan efisien. Pemanfaatan aset produktif yang efisien terlihat pada penyaluran kredit yang baik. Hubungan positif antara NIM dan ROA sesuai dengan prinsip *Financial Intermediation Theory* yang menyarankan perbankan untuk meminimalisir masalah asimetris informasi yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit dan fungsi intermediasi bank. Karena apabila penyaluran kredit pada bank terganggu dan mengalami penurunan maka laba yang diperoleh bank juga akan mengalami penurunan. Hubungan antara NIM dan ROA sejalan dengan temuan Fadun & Oye (2020), Karamoy & Tulung (2020), Chukuogor, et al (2021) yang menunjukkan bahwa NIM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA bank.

3. Nilai Signifikansi BOPO sebesar 0,000 dan nilai standardized coefficients beta sebesar -0,747. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini sebagian besar perbankan memiliki rasio BOPO yang tinggi yaitu dengan peringkat komposit diatas 3 hal ini menandakan tingkat efisiensi bank termasuk dalam kategori “kurang baik” atau “buruk”, dengan demikian hubungan antara BOPO dan ROA condong ke arah negatif. Rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa bank belum mampu mengelola biaya operasionalnya secara efisien, hal ini dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh sehingga menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan bank. Untuk meminimalkan tingginya rasio BOPO bank dapat menekan besarnya biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dengan tetap menjaga fungsi intermediasi intermediasinya. Hal ini sejalan dengan prinsip *Financial Intermediation Theory* yang mengharuskan perbankan menjaga fungsi intermediasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hubungan antara BOPO dan ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karamoy & Tulung (2020) serta Risambira, et al (2022) yang menemukan BOPO memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Nilai Signifikansi NPL sebesar 0,095 dan nilai standardized coefficients beta sebesar -0,066. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, namun tidak signifikan. Peningkatan pada rasio NPL mengindikasikan bahwa bank dihadapkan dengan adanya risiko kredit dimana peminjam tidak mampu memenuhi kewajibannya selain itu bank akan mengalami kerugian yang dapat menyakibatkan penurunan kinerja keuangan. Pengaruh negatif NPL terhadap ROA sesuai dengan prinsip *Financial Intermediation Theory* yang menyarankan perbankan untuk meminimalisir terjadinya asimetris informasi yang dapat menyebabkan risiko kredit sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada bank. Namun dalam penelitian ini pengaruh NPL terhadap ROA tidak signifikan yang menandakan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA sangat kecil dan tidak begitu berarti. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa peningkatan NPL sebesar 1% hanya akan mempengaruhi penurunan pada ROA sebesar 3,1% nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh

variabel lainnya terhadap ROA perbankan. Pengaruh NPL terhadap ROA tidak signifikan dikarenakan NPL bank dalam data penelitian menunjukkan ketidakstabilan dalam perkembangan selama triwulan 4-2019 hingga triwulan 1-2020. Hubungan antara NPL dan ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risambira, et al (2022) serta Ramadanti & Setyowati (2022) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa H_4 Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan “ditolak”.

5. Nilai Signifikansi LDR sebesar 0,095 dan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun tidak signifikan. Nilai LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola penyaluran kreditnya dengan baik, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat dikarenakan banyaknya kredit yang disalurkan dengan demikian bank dinyatakan telah menjalankan peran intermediasinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan prinsip financial intermediation theory yang menjelaskan bahwa penyaluran kredit yang baik akan membantu meningkatkan kinerja keuangan bank. Namun dalam penelitian ini hubungan LDR dan ROA tidak signifikan yang menandakan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA sangat kecil dan tidak begitu berarti. Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa peningkatan LDR sebesar 1% hanya akan mempengaruhi peningkatan pada ROA sebesar 0,002 atau 0,2%. Pengaruh LDR terhadap ROA tidak signifikan dikarenakan sebagian besar LDR dalam data penelitian menunjukkan kondisi bank “Cukup Sehat”, “Kurang Sehat” dan “Tidak Sehat” selama periode triwulan 4-2019 hingga triwulan 1-2021. Hal ini yang menyebabkan pengaruh positif LDR tidak signifikan terhadap ROA. Hubungan antara LDR dan ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti & Setyowati (2022) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa H_1 Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan “ditolak”.
2. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa H_2 Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan “diterima”.
3. Hasil analisis regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa H_3 Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan “diterima”.
4. Hasil analisis regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa H_4 Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan “ditolak”.
5. Hasil analisis regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa H_5 Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan “ditolak”.

Implikasi Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR mempengaruhi kinerja keuangan perbankan selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen bank dalam menetapkan

keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan selama pandemi COVID-19. Beberapa saran yang diusulkan penulis kepada pihak manajemen bank yakni:

1. Berdasarkan hasil penelitian BOPO memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan menuju kearah negatif dan signifikan. Oleh karena itu apabila rasio BOPO bank semakin tinggi, maka manajemen bank diharapkan dapat menurunkan tingginya rasio BOPO untuk mencapai efisiensi operasional perbankan, dengan cara mengelola aktivitas produksinya agar lebih efisien dan menekan tingginya biaya operasional serta meningkatkan pendapatan operasionalnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan ROA. Oleh karena itu manajemen bank diharapkan mampu meningkatkan rasio NIM pada peringkat komposit 3,2 hingga 1 agar bank dapat berada pada kondisi yang sehat. Peningkatan rasio NIM dapat dilakukan dengan pengelolaan aktiva produktif yang efisien sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu manajemen bank diharapkan mampu menekan rasio CAR yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap risiko akibat pandemi COVID-19.
4. Berdasarkan hasil penelitian NPL memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif NPL terhadap ROA sangat kecil dan tidak begitu berarti, meskipun demikian manajemen bank tetap harus memperhatikan besarnya rasio NPL yang dimiliki perbankan dikarenakan rasio NPL merupakan indikator kesehatan keuangan yang menunjukkan kualitas pinjaman. Oleh karena itu manajemen bank diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih peminjam untuk meminimalisir terjadinya risiko gagal bayar sehingga dapat mengurangi tingginya rasio NPL dan meningkatkan kinerja keuangannya.
5. Berdasarkan hasil penelitian LDR memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap kinerja keuangan perbankan dibandingkan rasio lainnya. Pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan ROA menuju kearah positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif LDR terhadap ROA sangat kecil dan tidak berarti meskipun demikian manajemen bank tetap harus memperhatikan rasio LDR pada perbankan dengan cara meningkatkan efisiensi penyaluran kredit agar fungsi intermediasi bank dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Pandemi COVID-19 terlihat pada uji koefisiensi determinasi. Dimana pada uji ini menunjukkan 12,8% variasi ROA dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model regresi yakni selain variabel CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR yang menjelaskan variasi variabel dependen.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Beberapa saran yang diusulkan penulis bagi penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang diharapkan memperluas penelitian dengan menambah periode penelitian dan variabel independen yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank seperti Cost to Income Ratio (CIR) dan

Liquidity Ratio dalam Fadun & Oye (2020). Average Mortgage Rate, Economic Growth Rate, Inflation Rate, Loan Loss Reserves (LLR) dan Unemployment Rate dalam penelitian Chukwuogor, et al (2021)

Saran yang diusulkan penulis bagi penelitian yang akan datang berkaitan dengan variabel NPL dan LDR sebagai variabel yang tidak signifikan yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat melakukan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi NPL dan LDR serta implikasinya terhadap kinerja perbankan
2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambahkan variabel kontrol untuk meminimalisir hasil perhitungan yang bias. Variabel kontrol yang dapat ditambahkan seperti bank size, inflation dan Age (Siddique et al., 2021)

REFERENSI

- Abdurrohman, Fitriainingsih, D., Salam, A.S., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*. 1(1)
- Astuti, E. P., & Husna, F. M. (2020). The Effect of Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs Operating Income (BOPO) on Return on Assets (RoA) at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *PINISI Discretion Review*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26858/pdr.v2i1.13210>
- Barua, B., & Barua, S. (2021). COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy. *SN Business & Economics*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s43546-020-00013-w>
- Chukwuogor, C., Anoruo, E., Ndu, I. (2021). An Empirical of the Determinants of the U.S Banks Profitability. *Banks and Bank System*, 16(4), 209-217.
- Demir, E., & Danisman, G. O. (2021). Banking Sector Reactions to COVID-19: The Role of Bank Specific Factors and Government Policy Responses. *Research in International Business and Finance*, 58.
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2000) A Theory of Bank Capital. *The Journal of Finance*, IV(60).
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Endri, E., Marlina, A., & Hurriyaturrohman. (2020). Impact of Internal and External Factors on the Net Interest Margin of Banks in Indonesia. *Banks And Bank System*, 15(4), 99-107
- Fadun, O.S., & Oye, D. (2020). Analysis of Impacts of Operational Risk Management Practices on Banks' Financial Performance: Study of Selected Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i1.634>
- Ghozali, I., (2018), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., (2018), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, M.S.A., Manurung, A.H., & Usman, B. (2020). Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable. *Journal of Applied Finance & Banking*, 10 (1), 153-166
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2022). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*, 17(3), 664–

682. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- Karadzic, V., & Dalovic, N. (2021). Profitability Determinants of Big European Banks. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 2, 39-56.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Karim, M.R., Shetu, S.A. & Razia, S. (2021). COVID-19, Liquidity and Financial Health: Empirical Evidence from South Asian Economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 307-323.
- Khalifaturafi'ah, S. O. (2021). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0124>
- Kumar Aspal, P., Dhawan, S., & Nazneen, A. (2019). Significance of Bank Specific and Macroeconomic Determinants on Performance of Indian Private Sector Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 9(2), 168–174. <http://www.econjournals.com>
- Liniarti, S. (2021). The Effect of Financial Ratio on The Bank Profitability in Bank to Listed in the Indonesian Stock Exchange.. *Journal of Management*. 12(1).
- Ongore, V.O., & Kusa, G.B. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237-252.
- Ramadanti, F. & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 10(2).
- Ramesh, K. (2019). Determinants of Bank Performance: Evidence From the Indian Commercial Banks. *Journal of Commerce & Accounting Research*, 8(2), 66–71.
- Risambira, N. & Sahla, H. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank terhadap Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STUDIA ECONOMICA: Jurnal Ekonomi Islam*. VIII (1).
- Rohman, A., Nurkhin, A., Mukhibad, H., Kusumantoro, & Wolor, C.W. (2022). Determinants of Indonesian Banking Profitability: Before and During The COVID-19 Pandemic Analysis. *Banks and Bank System*, 17(2), 37-46.
- Sari, D.P. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 1(2), 94-106
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Syah, T.A., Kharismasyah, A.Y., Darmawan, A. & Aziz, J. A. (2021). Macro Variable and Bank Peuliar Variable on Profitability: Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Information, Business and Management*, 13(1).
- Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN.. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*. 2(2).
- Wastuti, W. (2022). Financial Performance of Islamic Commercial Banks Before and During The COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*. 5(2), 550-572.